



Lampiran 1. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara**BUMDes SWADESI Desa Sawan****Informan I**

Nama : Dhuva Adyatma

Jabatan : Sekretaris BUMDes SWADESI DesaSawan

Tempat : Kantor BUMDes SWADESI Desa Sawan

Pewawancara : Jabatan bapak disini sebagai apa nggih ?

Informan : Saya sebagai sekretaris pada BUMDes.

Pewawancara : Sudah berapa lama merangkap sebagai sekretaris pak?

Informan : Sudah dari awal berdirinya BUMDes SWADESI ini.

Pewawancara : Awalnya itu BUMDes ini sudah berdiri berapa lama nggih ?

Informan : Kita didirikan pada awal tahun 2016 tapi, november tahun 2017 baru benar-benar berjalan. 2016 peraturannya dan pemilihan pengurus terus setahun diawal itu kita masih jalan-jalan ke BUMDes yang duluan berjalan dan sambil menambah ilmu juga kita sharinglah masalah-masalah potensi yang sama-sama mirip potensi desanya dengan Desa Sawan. Ya kita *study banding* lah dulu untuk tahun pertama.

Pewawancara : Berarti belum ada pergantian pengurus nggih pak ?

Informan : Belum ada, adanya penambahan pengurus. Tapi dari 2016 itu kita ditunjuk 3 orang dan 1 orang mundur karena belum melihat peluang disini sementara dia harus mencari istilahnya payuk jakan. Dengan alasan itu jadinya dia mundur.

Pewawancara : Berapa jumlah pegawai disini pak?

Informan : Total pengelolanya ada 15 orang

Pewawancara : Berarti dari 15 orang itu sudah mempunyai tugasnya masing-masing pak ?

Informan : Iya

Pewawancara : Untuk struktur kepengurusannya bagaimana pak?

Informan : Kalo kepengurusannya kita ada pengawas, penasehat. Pengawasnya itu kita ambil dari tokoh adat begitu juga mekanismenya semua kita disini berdasarkan atas dasar asas priolalitas. Pokoknya legitimasi tertinggi kita adalah musyawarah desa. Terus secara SOP pak mekel jadi penasehat kita. Terus dibawah itu ada pak ketua. bendahara dan sekretaris, terus dibawahnya ada pemimpin dari masing-masing unit. Jadi kita disini jalanin unit simpan pinjam pak ketua yang merangkap jadi ketua unit simpan pinjam dan dibawahnya ada dua kolektor, terus untuk pengelolaan air masing-masing banjar ada pengurusnya dan dibawahnya ada teknisi serta unit pengelolaan sampah dan ketiga Subunit ini punya 1 kasir.

Pewawancara : Berarti kegiatan usaha yang dilakukan disini ada simpan pinjam, pembayaran air, pembayaran sampah ?

Informan : Iya, kita disini juga buka PPOB sih tapi nanti bisa di handle oleh kasir di depan. Baik itu bayar kredit, bayar transfer bank. Kita juga bekerja sama dengan BNI, Bank Mandiri, serta Badilan. Selain produk simpan pinjam, untuk kreditnya kita juga mengeluarkan untuk pembiayaan seperti kita hadir untuk mengurangi *capital out flow* dari desa.

Pewawancara : Maksudnya mengurangi capital out flow itu bagaimana apak ?

Informan : Kita menyediakan barangnya di desa, jadi orang belanja disini bunganya juga disini. Jadi tetap memang kita ada keluar, tapi efek yang ditimbulkan dari terjadinya pertukaran itu kita manfaatkan di desa. Jadi bayar air disini, terus mengambil barangnya apa misalnya HP atau sepeda motor kita sediakan disini.

Pewawancara : Untuk sumber dana dari BUMDes ini berasal dari mana ?

Informan : Kita sekarang masih di mekanisme lewat dana desa , dana desa itu adalah pembiayaan desa yang diserahkan untuk kita manfaatkan. Kemudian dari APBS. Selain dana desa ini kita langsung dikasih modal disini juga sistemnya juga kita dikasih barang modal untuk

kita pergunakan. Dalam artinya, mereka yang punya asetnya kita yang memanfaatkan. Ada dananya yang dimasukan ke kita, ada juga barang yang kita dikasih seperti komputer maupun sepeda motor. Kemudian setelah dari dana desa itu, kita juga menarik dana dari pihak ketiga yang meliputi tabungan berjangka dan tabungan harian.

Pewawancara : Apa ada jumlah dana yang dianggarkan tiap tahunnya pak ?

Informan : Kita disini mekanismenya membuat rancangan. Dimana dalam rancangan itu kita membuat targetnya. Artinya kita membutuhkan dana berapa untuk mencapai angka tersebut dari asumsi perhitungan di tahun sebelumnya.

Pewawancara : Bagaimana prosedur pemberian kredit disini pak ?

Informan : Pertama nasabah datang, kemudian nasabah menyampaikan amprah terus lewat amprah itu kita sudah ada komunikasi awal. Selanjutnya melengkapi datanya kemudian kita melakukan analisa, setelah dari proses analisa kita mengetahui nilainya kita lanjut ke perjanjian.

Pewawancara : Berapa jumlah kredit yang dapat dipinjam di BUMDes ini ?

Informan : Waktu kondisi normal kita ada pada angka 20 juta, tapi pada saat pandemi ini maksimal 5 juta.

Pewawancara : Itu dalam pemberian kredit menggunakan jaminan ?

Informan : Iya, disini ada beberapa jenis kredit. untuk kredit usaha, usaha tersebut yang kita gunakan sebagai jaminan, tapi nilai kreditnya kecil maksimal 1 juta. Minimal ada usahanya. Dan untuk kredit konsumtif kita juga melayani dan dengan jaminan.

Pewawancara : Apa ada permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pemberian kredit ini ?

Informan : Seperti pada kasus dimana jaminan yang digunakan lebih dari setengah jumlah pinjaman, disini kita menafsir dulu harga pasaran sepeda motor itu. Kadang nasabah meminta jumlah pinjaman tidak setengah harga lebih dikit. Semisalnya tafsiran harganya 3 juta

maksimal kita kasi 1,5 juta tapi nasabah perlunya 2 juta. Sekarang dilihat dari keperluannya. Gimana intuisi kita sebagai pengurus menentukan mereka layak gak mendapatkannya. Kita juga berpikir kemungkinan terburuk mereka tidak bayar, kita tarik jaminannya terus kita jual. Tapi kalau tidak ada fidusia atau peralihan hal itu, kita tidak ada hak untuk itu. Jadi dalam hal ini kesepakatan kredit yang masih lemah perhitungannya. Intinya ada hubungan saling percaya saja antara kita ke nasabah sesuai SOP yang berlaku. Selain itu juga menangnya BUMDes disini kita tahu bagaimana nasabah yang kita hadapi. Minimal kita tau dulu orangnya bagaimana, ada kemungkinan melakukan kredit macet dimana saja, terus kita juga sharing data dengan LPD.

Pewawancara : Kemudian apakah disini nasabah pernah mengalami kredit macet ?

Informan : Untuk stuck tidak bayar belum ada, tapi kalau penunggakkan ada dan itu mulai masuk ke piutang ragu-ragu. Dan sudah sempat ada yang masuk sampai piutang ragu-ragu.

Pewawancara : Terus itu sudah bisa diatasi pak?

Informan : Bisa, kita melakukan dengan cara reschedule, restruktur tergantung kasusnya seperti apa. Kalau kasusnya perlu reschedule kita lakukan. Semuanya seperti mengalir gitu aja. Pertama kita datangi dulu kalau dengan cara itu tidak bisa kita meminta bantuan kepada pengawas dan penasehat gimana baiknya. Kita dekati secara persuasif dulu, kadang baru didekati dengan persuasif kita kasih solusi dengan reschedule atau restruktur mereka setuju. Mana yang nasabah pilih itu yang dijalani. Kalau setelah 2 cara itu dilakukan tidak berhasil maka kita melakukan penyegelan air.

Pewawancara : Apakah ada pemasalahan yang lain pak terkait pemberian kredit ?

Informan : Dalam pemberian kreditnya tidak ada masalah, namun pada saat penarikan kredit timbul permasalahan. Seperti penunggakkan, nasabah kadang hanya membayar bunga tanpa pokok pinjaman, kadang juga dana yang dipinjam oleh nasabah digunakan oleh pihak kedua yang menyebabkan kadang terputusnya aliran kredit

dari pihak kedua ini. Tapi disini pihak BUMDes kan tetap pengawasan terhadap usaha yang mereka miliki yang digunakan sebagai jaminan mereka.

Pewawancara : Untuk keunikan yang ada di BUMDes ini yang dapat membedakan dengan BUMDes lainnya apakah ada pak?

Informan : Jadi disini yang paling menjadi konsen kita adalah bagaimana kita ada untuk membantu masyarakat terutama yang berhubungan dengan ekonomi masyarakat. Hal tersebut bisa dibilang lebih mengarah ke istilah/prinsip “*Palu Gada*” tujuan dari adanya istilah tersebut sama seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu untuk mengurangi *capital out flow* di Desa Sawan. “*Palu Gada*” ini bisa kita artikan apa yang dicari semua ada disini misalkan untuk jangka panjangnya sampai produk investasi terus jasa keuangan semacam bank itu tapi skala desa pokoknya komplit, tapi itu ketika ada kemampuan permodalan. Sementara sekarang untuk jangka pendek seperti kredit, pembiayaan, PPOB itu sih. Intinya mengurangi *capital out flow* di desa.”

Pewawancara : Terus, bagaimana dampak yang diharapkan oleh BUMDes untuk nasabah disini dengan adanya prinsip “*Palu Gada*” tersebut?

Informan : Masyarakat disini sudah punya daya beli dan yang berhubungan dengan kredit pasti mereka cenderung ke kota. Jadi untuk mengurangi uang yang keluar dari desa kita usahakan dulu di BUMDes ini untuk menyediakan apa yang masyarakat butuhkan jadinya selisih yang terjadi dari transaksi tersebut tidak semua keluar dari Desa Sawan. Selain itu, bunga yang kita dapat bisa untuk kegiatan kredit serta membiayai masyarakat disini. Pokoknya setiap ada peluang kita usahakan. Kami harapkan apa yang kita lakukan disini dapat mempermudah masyarakat. Selain itu kita mengurangi *capital out flow* juga, pokoknya kalau akhirnya dia sudah bertransaksi apapun jenis transaksinya, kita bisa mengembangkan itu dengan istilah mikro transaksi itu pada BUMDes SWADESI.”

Pewawancara : Nggih pak, terimakasih atas informasinya.

BUMDes SWADESI Desa Sawan

Informan II

Nama : Made Darma Atmaja

Jabatan : Ketua BUMDes SWADESI Desa Sawan

Tempat : Kantor BUMDes SWADESI Desa Sawan

Pewawancara : Jabatan bapak disini sebagai apa nggih ?

Informan : Saya sebagai ketua dik, sekaligus ketua dalam unit simpan pinjamnya.

Pewawancara : Sudah berapa lama merangkap menjadi ketua pak?

Informan : Dari BUMDes ini didirikan.

Pewawancara : BUMDes SWADESI ini sudah berdiri sejak tahun berapa pak ?

Informan : Pendirian BUMDes SWADESI itu sudah berdiri sejak tahun 2016 tapi memang benar-benar beroperasi tahun 2017. BUMDes ini masih berdiri secara mandiri dan untuk modal awal yang diberikan oleh Desa yaitu Rp 100.000.000 juta untuk modal simpan pinjam dan pembelian furniture Rp 27.000.000 juta. Kemudian secara garis besar BUMDes dibentuk dari pemerintah didirikan untuk membantu meningkatkan ekonomi desa yang membangun desa dari pinggiran. Dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi desa sesuai dengan visinya.

Pewawancara : Apa alasan BUMDes SWADESI ini didirikan pak?

Informan : Secara garis besar BUMDes dibentuk dari pemerintah didirikan untuk membantu meningkatkan ekonomi desa yang membangun desa dari pinggiran. Dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi desa sesuai dengan visinya.

Pewawancara : Kemudian potensi apa yang ada di desa ini pak yang dapat meningkatkan ekonomi Desa Sawan?

Informan : Di Desa Sawan ini ada kerajinan pande besi, pertanian atau hasil kebun, dan usaha kecil menengah (UKM).

Pewawancara : Bagaimana pengelompokan pemberian kredit pada BUMDes ini pak?

Informan : Disini kami kelompokkan jenis kredit menjadi 2 yaitu dengan jaminan dan tanpa jaminan. Kalau tanpa jaminan itu begini kebanyakan warga disini itu secara ekonominya kurang dan kita analisisnya kan begini kita melihat usaha yang mereka punya akan tetapi jumlah pinjaman yang diberikan tidak lebih dari Rp 1.000.000 juta. Kalau sudah diatas Rp 1.000.000 juta baru kita sudah pakai jaminan seperti BPKB dan sertifikat.

Pewawancara : Disini kalau permohonan kreditnya simpel (sederhana). Kenapa kita disini simpel (sederhana) kalau dibandingkan dengan lembaga keuangan yang lainnya. Karena modal mereka sudah banyak kalau kita ya masih sedikit. Kemudian untuk prosedurnya itu yang pertama calon peminjam datang kesini terus mengisi blanko permohonan kredit, nah kalau umpama sepi peminjamnya hari ini dating kita langsung verifikasi. Kalau teori anggap yang pakai jaminan, dia ngamprah (mengajukan) kalau sepi kita bisa pelajari itu, kalau rame besoknya kita verifikasi pengajuan kreditnya. Kalau dia pinjam segini dengan pekerjaan begini kan diisi di formulir permohonan kredit ini. Kemudian kenapa masih sederhana untuk administrasi kreditnya untuk mengurangi pengeluaran kertas juga. Karena modal BUMDes kan masih kecil maka permohonan serta analisis kreditnya masih dilakukan dengan sederhana.

Pewawancara : Untuk prosedurnya itu sudah sesuai aturan yang ada pak?

Informan : Memang permohonan kredit yang ada pada BUMDes ini masih sederhana, namun untuk prosedur yang dilakukan dari proses pengajuan kredit oleh si nasabah sampai uang tersebut cair, kita lakukan sesuai aturan dan melalui tahapan-tahapan yang sudah ditetapkan disini. Dan untuk peraturannya kita mengacu pada PP No 11 Tahun 2021 tentang BUMDes yang baru ini dan tetap kita memperhatikan prinsip kehati-hatian berdasarkan analisis kredit 5C itu.”

Pewawancara : Oh begitu nggih pak. Kemudian untuk perjanjian kreditnya bagaimana pak?

Informan : Kalau perjanjiannya ada, saya bikin dalam bentuk draft. Kalau tanpa jaminan dijelaskan di perjanjian tersebut tanpa jaminan. Kalau dengan jaminan pada perjanjian dijelaskan dengan jaminan. Dan pinjaman kredit disini paling besar itu sekitar 40 juta tapi saya tidak sering untuk mengeluarkannya.

Pewawancara : Pada saat proses kredit itu berlangsung apakah mengalami kendala dalam identifikasi risikonya pak?

informan : Identifikasi risikonya pernah, kadang begini orang kan pinjam uang, kadang keliatannya dari analisis saya begini “oh orang ini kemampuannya tidak cukup untuk membayar” Tapi setelah dilihat kenyataannya orang ini rajin dalam pembayaran kredit. Tapi ya kadang ada yang keliatan penampilannya bagus, tapi pembayarannya bermasalah. Namun pada saat pandemi ini tidak bisa itu dipakai sebagai acuan kredit. Kalau waktu normal saya kasih kredit lancar dia, tapi musim gini kadang bisa bayar bunga saja. Karena kan kemampuan mereka sudah tidak normal, belum lagi kebutuhan yang lainnya. Dan kalau kita bicara normalnya risikonya kadang memang identifikasi risikonya yang ini memang sepemahaman kadang perjalanan pembayaran kreditnya bermasalah tiap bulan. Karena karakter itu banyak sedikit dipengaruhi oleh keadaan ekonomi disamping itu juga ada beberapa orang yang karakter aslinya memang sudah agak malas dalam membayar. Dimana dia punya uang tapi untuk bayar utangnya malas itu karakternya. Maka dari itu dari awal mereka melakukan permohonan kredit kita melakukan identifikasi terhadap risikonya, agar nanti ketika masalah kredit muncul kita tau tindakan apa yang akan diambil.

Pewawancara : Berarti untuk kendalanya pada karakter dan keadaan ekonomi saja nggih pak?

Informan : Iya, tapi kalau cakupannya hanya di Desa Sawan hampir semua kita tahu, dari yang macet disana sini hampir semua lah kita tahu.

Pewawancara : Bagaimana pengawasan yang dilakukan pada BUMDes terutama dalam pengelolaan risikonya ini pak?

informan : Disini kan kita ada penasehat dan pengawasnya, jadi kita berkoordinasi kepada pengawas dan penasehat. Jika memang ada masalah kredit macet saya ngomong ke pengawas dan saya sampaikan bahwa begini keadaan dilapangan kepada pengawas.

Pewawancara : Untuk mengatasi nasabah yang bermasalah pengawas yang mendatangi nasabah atau bagaimana pak?

informan : Enggak, saya yang mendatangnya dan sebisa mungkin saya yang dulu menyelesaikannya. Sebisa mungkin semua yang lancar, kurang lancar, sampai macet saya dan rekan-rekan di BUMDes yang handle. Saya hanya melaporkan saja ke Pak Mekel sebagai penasehat dan pengawas. Tapi disini saya yang bertanggungjawab untuk menyelesaikan itu. Tapi kalau akhirnya tidak bisa saya tangani lebih lanjut baru saya minta bantuan ke pengawas dan penasehat. Kemudian kan dalam perjanjian sudah ada pasal yang tertera mengenai sanksi penyesel air. Kalau mereka tidak bisa membayar kewajibannya dan tidak adanya itikad baik setelah dikeluarkan SP (Surat Peringatan) baru nanti kita akan segel airnya untuk sementara. dan memang untuk bulan Mei ini sudah ada satu kasus yang masuk ke dalam sanksi itu.

Pewawancara : Nggih pak, kemudian apa dampak yang diharapkan oleh BUMDes terkait prinsip “Palu Gada” kepada nasabah disini pak?

Informan : Kami harapkan dapat mempermudah transaksi yang dilakukan oleh masyarakat disini yang berhubungan dengan ekonominya. Jadi nanti masyarakat/nasabah/peminjam cuma butuh punya rekening kita dan rekening yang dimiliki BUMDes itu dapat mempunyai nilai tukar dan masing-masing lini kehidupan dan kebutuhan sama-sama terpenuhi

Pewawancara : Nggih bapak, terimakasih atas informasinya.

BUMDes SWADESI Desa Sawan**Informan III**

Nama : Nyoman Wira

Jabatan : Penasehat BUMDes SWADESI Desa Sawan

Tempat : Kantor Perbekel Desa Sawan

Pewawancara : Bapak di BUMDes SWADESI merangkap jabatan apa nggih ?

Informan : Saya sebagai penasehat dik sekaligus menjadi owner dari BUMDes SWADESI ini.

Pewawancara : Nah, bagaimana cara bapak mengatasi nasabah yang mengalami masalah kredit pada BUMDes niki?

Informan : Untuk nasabah yang putus komunikasi itu setelah diminta persetujuan dan nasehat oleh ketua BUMDes disini biasanya saya melakukan pemanggilan yang dilaksanakan untuk mengingatkan, pembuatan janji, dan pernyataan nasabah. Namun apabila nasabah itu membandel sesuai dengan pernyataan dan janji dari pemilik kredit ini maka terpaksa akan dikenakan sanksi administrasi.

Pewawancara : Hal tersebut sudah pernah diterapkan pak ?

Informan : Iya sudah ada satu orang tetapi belum dikenakan sanksi orang ini sudah sadar.

Pewawancara : Apakah sanksi administrasi tersebut tidak bertentangan dengan hak mereka nggih pak ?

Informan : Kan kewajibannya sudah kita penuhi dan hak-haknya sudah kita penuhi dimana mereka berhak mendapat pinjaman sesuai dengan kemampuan setelah mereka mendapatkan haknya, kewajibannya juga harus dipenuhi. Kalau pun mereka belum bisa untuk memenuhi pasti mereka meminta keringanan dan tempo dalam pembayarannya. Dan untuk identifikasi risikonya saya serahkan semua pada pihak BUMDes SWADESI.

Pewawancara : Nggih pak, terimakasih atas informasinya.

BUMDes SWADESI Desa Sawan

Informan IV

Nama : Made Redita

Jabatan : Pengawas BUMDes SWADESI Desa Sawan

Tempat : Rumah Pengawas BUMDes SWADESI di Desa Sawan

Pewawancara : Bapak di BUMDes SWADESI merangkap jabatan apa nggih?

Informan : Saya merangkap jadi pengawasnya.

Pewawancara : Apa bapak juga ikut serta menangani nasabah yang mengalami masalah kredit?

Informan : Iya

Pewawancara : Kalau ada nasabah yang mengalami masalah kredit ketua BUMDes SWADESI sudah tidak bisa menanganinya, apakah bapak turun ke lapangan untuk mengatasinya?

Informan : Pasti lah, jangankan pas lagi ada masalah kredit, ada yang mencari kredit mereka sudah berkoordinasi dengan pengawas. Karena kami ditunjuk sebagai pengawas pasti ada latar belakangnya. Paling tidak kita tahu karakteristik masyarakat yang terkait dengan kredit. Sehingga jika sudah ada ampah kredit ketua pasti berkoordinasi dengan pengawas. Makanya kita disana sebagai pengawas memberikan saran seperti ini itu

Pewawancara : Terus untuk pengelolaan risikonya bagaimana?

Informan : Pertama jika ada masalah kredit kita bantu untuk menemukan solusinya dan kedua kita dari awal sudah membuat list orang-orang yang bermasalah dalam kredit dan kita harus hati-hati.

Pewawancara : Apa ada saat proses kredit berlangsung pernah mengalami kendala dalam identifikasi risikonya pak?

Informan : Ya pasti, selama ini adalah beberapa kendala. Kadang kala pernahlah dari nasabah yang memberikan jaminan. Dimana jaminan yang diberikan itu kurang hal ini dikarenakan keadaan ekonominya. Kita lihat juga kebutuhannya sehingga kita mengesampingkan hal itu.

Pewawancara : Bagaimana cara mengatasi nasabah yang seperti itu pak?

Informan : Kita kan kembali melihat karakteristiknya seperti apa, kalau sudah tahu kita berani. Dan kembali melihat diawal dan melakukan rembug antar pihak BUMDes dan Pengawas. Dan pastinya sudah ada perjanjian kalau mereka tidak bisa bayar kredit kan isi rumah atau apalah itu yang menjadi jaminan.

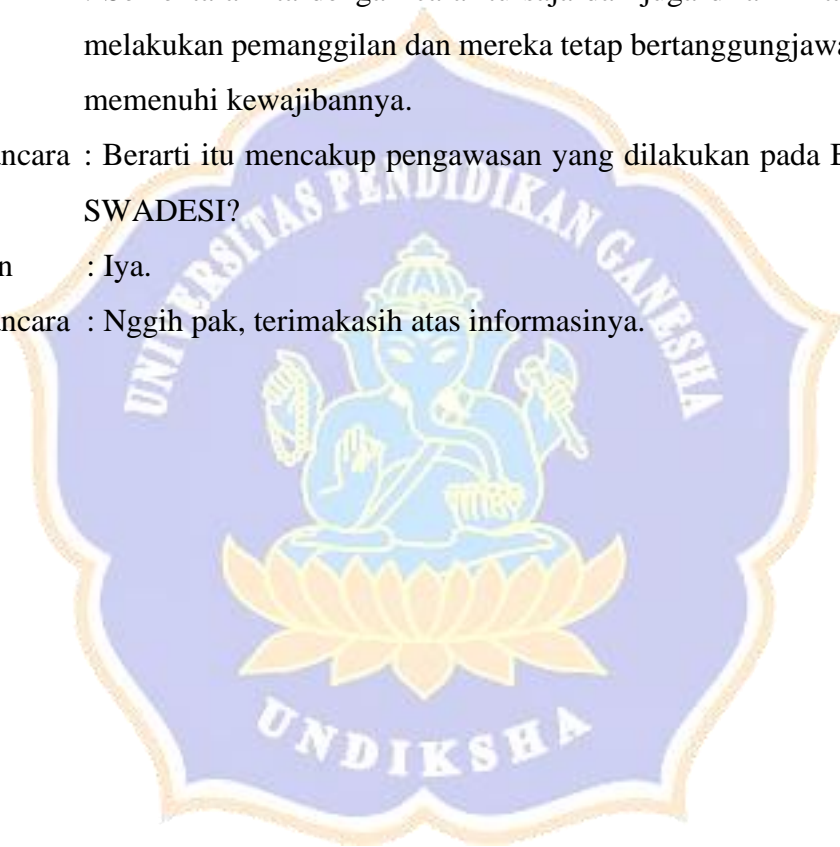
Pewawancara : Apa dengan cara seperti itu bisa mengatasi nasabah yang memiliki karakter buruk?

Informan : Sementara kita dengan cara itu saja dan juga di akhir tahun kita melakukan pemanggilan dan mereka tetap bertanggungjawab dalam memenuhi kewajibannya.

Pewawancara : Berarti itu mencakup pengawasan yang dilakukan pada BUMDes SWADESI?

Informan : Iya.

Pewawancara : Nggih pak, terimakasih atas informasinya.



BUMDes SWADESI Desa Sawan**Informan V**

Nama : Made Dewi Yuliani

Jabatan : Bendahara BUMDes SWADESI Desa Sawan

Tempat : Kantor BUMDes SWADESI Desa Sawan

Pewawancara : Ibu di BUMDes SWADESI merangkap jabatan sebagai apa?

Informan : Bendahara

Pewawancara : Apa tugas-tugas ibu sebagai bendahara?

Informan : Saya bertugas sebagai administrasi keuangan seperti menyusun Rab, menyiapkan LPJ, selain itu juga disini saya bertugas untuk menerima uang setoran simpan pinjam, terima setoran kolektor dan teller air. dan mengelola semua pengeluaran disini.

Pewawancara : Apakah disini ibu juga ikut serta dalam mengatasi nasabah yang mengalami masalah kredit?

Informan : Iya kadang saya ikut dengan menelpon nasabah itu sendiri.

Pewawancara : Jika ada nasabah yang terindikasi masalah dalam pembayaran kreditnya bagaimana bu?

Informan : Saya akan melaporkan terlebih dahulu kepada sekretaris jika ada nasabah yang pembayarannya mengalami tunggakan, nanti beliau yang menyampaikan kepada pak ketuanya langsung seperti itu. Seperti yang sudah saya jelaskan tadi saya berkomunikasi dulu dengan nasabah untuk menanyakan permasalahan yang terjadi kenapa nasabah ini mengalami penunggakan

Pewawancara : Selain itu tidak ada lagi bu?

Informan : Tidak dik

Pewawancara : Nggih ibu, terimakasih atas informasinya.

BUMDes SWADESI Desa Sawan

Informan VI

Nama : Made Wicadana

Jabatan : Nasabah BUMDes SWADESI Desa Sawan

Tempat : Rumah nasabah di Desa Sawan

Pewawancara : Bapak merupakan salah satu nasabah pada BUMDes SWADESI nggih?

Informan : Nggih dik benar, saya merupakan nasabah dari BUMDes nike.

Pewawancara : Nggih bapak, apa saya bisa melakukan wawancara sebentar kepada bapak nggih untuk meminta informasi yang saya butuhkan nike?

Informan : Bisa dik.

Pewawancara : Sebelumnya saya melakukan wawancara dengan bapak sire nggih?

Informan : Made Wicadana.

Pewawancara : Apakah berdirinya BUMDes disini itu dapat membantu usaha bapak nggih?

Informan : Benar dik, sangat terbantu nike

Pewawancara : Usaha apa yang bapak punya?

Informan : Pengrajin pande besi

Pewawancara : Oh begitu nggih pak, kemudian BUMDes kan menyediakan berbagai jenis usaha kredit disini pak nggih, apakah itu memudahkan kegiatan usaha bapak?

Informan : Sangat membantu sekali dik, terutama dalam usaha yang bapak jalankan ini. Apa yang dibutuhkan khususnya yang menyangkut kredit atau bertransaksi apa bisa dilakukan di BUMDes SWADESI jadi kalau butuh apa-apa dengan dana yang saya miliki tidak cukup bisa diusahakan di BUMDes ini.

Pewawancara : Kemudian, transaksi apa yang bapak lakukan pada BUMDes?

Informan : Disini tiyang kan melakukan pinjaman kredit untuk modal usaha saya ini, selain itu saya melakukan pembayaran air, listrik,

Pewawancara : Apa bapak merasa terbantu nggih dengan kegiatan usaha dari BUMdes nike?

Informan : Nggih dik, tapi kan kondisi tiyang seperti ini sekarang ya saya mengalami kesulitan untuk melunasi kewajiban saya nike.

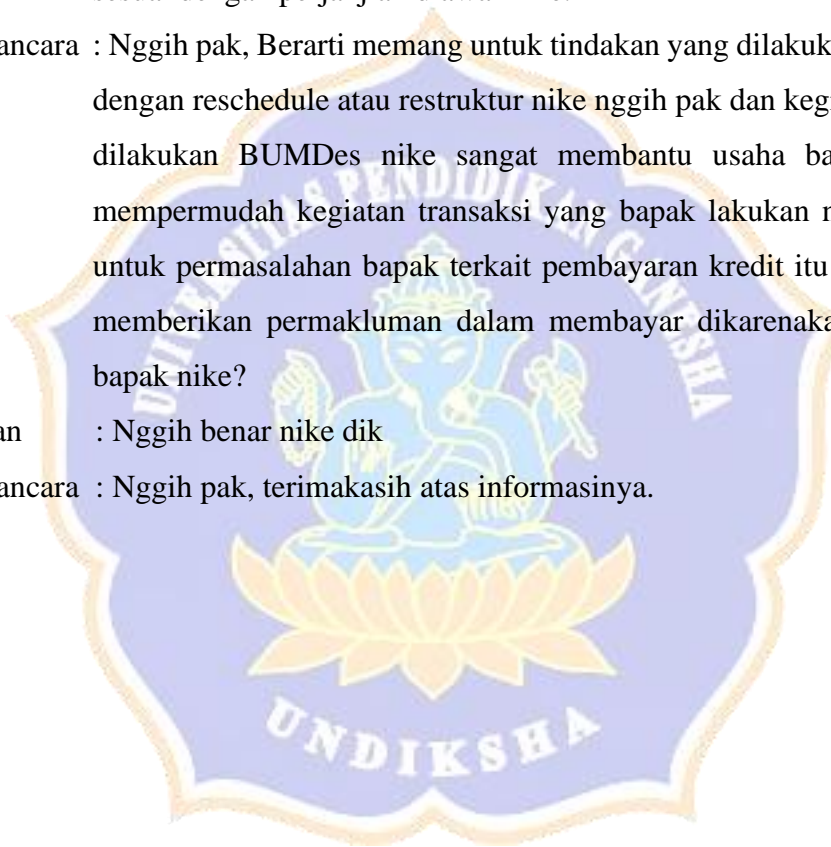
Pewawancara : Sudah lama nike bapak mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban bapak?

Informan : Nggih mangkin ada setahunan dik, tapi memang BUMDes memberikan permakluman untuk saya. memberikan ceramah, menjelaskan sudah berapa kali tidak membayar dan nanti bisa dilakukan perpanjangan untuk jangka waktu dalam pelunasannya sesuai dengan perjanjian diawal nike.

Pewawancara : Nggih pak, Berarti memang untuk tindakan yang dilakukan itu bisa dengan reschedule atau restruktur nike nggih pak dan kegiatan yang dilakukan BUMDes nike sangat membantu usaha bapak serta mempermudah kegiatan transaksi yang bapak lakukan nggih, dan untuk permasalahan bapak terkait pembayaran kredit itu BUMDes memberikan permakluman dalam membayar dikarenakan kondisi bapak nike?

Informan : Nggih benar nike dik

Pewawancara : Nggih pak, terimakasih atas informasinya.



BUMDes SWADESI Desa Sawan

Informan VII

Nama : Gede Restika

Jabatan : Nasabah BUMDes SWADESI Desa Sawan

Tempat : Rumah nasabah di Desa Sawan

Pewawancara : Bapak merupakan salah satu nasabah pada BUMDes SWADESI nggih?

Informan : Nggih dik

Pewawancara : apa saya bisa melakukan wawancara sebentar kepada bapak nggih untuk meminta informasi yang saya butuhkan niki.

Informan : Nggih bisa

Pewawancara : Sebelumnya saya melakukan wawancara dengan bapak sire nggih?

Informan : Gede Restika

Pewawancara : Apakah berdirinya BUMDes disini itu dapat membantu usaha bapak nggih?

Informan : Nggih sangat terbantu niki

Pewawancara : Usaha apa yang bapak punya?

Informan : Pengrajin pande besi niki

Pewawancara : Oh begitu nggih pak, kemudian BUMDes kan menyediakan berbagai jenis usaha kredit disini pak nggih, apakah itu memudahkan kegiatan usaha bapak?

Informan : Ya kegiatan usaha yang dijalankan BUMDes sangat membantu saya. Saya bisa melakukan cicilan kredit/barang itu di BUMDes niki dan juga melakukan pembayaran seperti listrik dan air juga gampang.

Pewawancara : Kemudian, untuk kreditnya apa bapak mengalami kesulitan dalam pembayarannya?

Informan : Yen masalahne karena situasi mangkin niki, Saya pernah niki sama sekali ten bayar kredit. Karena keadaan ekonomi engkenang saya mayah.

Pewawancara : Bagaimana tindakan yang dilakukan BUMDes?

Informan : Kalau tindakan belum saya dapat, palingan dikasih permakluman dalam pelunasannya. Saya diberikan waktu 10 bulan nike untuk melunasi kredit saya. Tapi seperti yang sudah dijelaskan, walaupun saya punya masalah kredit tapi kegiatan usaha yang dilakukan BUMDes sangat membantu kegiatan usaha saya dan kegiatan transaksi lainnya.

Pewawancara : Berarti kegiatan usaha yang dilakukan BUMDes SWADESI itu sangat membantu usaha bapak dan mempermudah kegiatan transaksi yang dilakukan nggih pak, kemudian untuk masalah kredit yang bapak alami BUMDes memberikan perpanjangan jangka waktu nike nggih.

Informan : Nggih dik

Pewawancara : Nggih pak, terimakasih atas informasinya.



2. Prosedur Permohonan Kredit dan Analisis Kredit

No Perihal: Permohonan Kredit

Kepala,
Yth. Pengurus Bumdes Swadesi Desa Sawan
Di.....

SURAT PERMOHONAN KREDIT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Alamat :

Pekerjaan :

Dalam hal ini bertanda untuk mengajukan permohonan kredit sebesar Rp.

(.....) untuk memenuhi kebutuhan tambahan modal usaha.....

Untuk sejumlah kredit tersebut kami akan kembalikan dalam jangka waktu..... bulan dengan system angsuran bulanan/tunggalan (pokok beserta bunganya).

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami lampirkan:

1. Foto copy KTP - suami istri / penanggung
2. Kartu Keluarga
3. Foto copy surat kuasa kepada Bumdes untuk memindah bukukan tabungan beku ke rekening Bumdes di bank sebagai angsuran apabila terjadi tunggakan,
4. Foto copy Jaminan kredit

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Sawan,
Permohon kredit:

(.....)

DENAH RUMAH PEMOHON

↑

**BADAN USAHA MILIK DESA
BUMDESA SWADESI
JALAN RAYA DESA SAWAN
DESA SAWAN KECAMATAN SAWAN KABUPATEN BULELENG**

ANALISIS KREDIT

Nama Nasabah :

Status Nasabah : Baru RO

Nomor telepon :

Alamat :

Pekerjaan :

Nama Penanggung :

Nomor telepon :

Alamat :

Pekerjaan :

Jenis kredit yang diperlukan :

Penghasilan : 1. Suami Rp.
2. Istri Rp.
Jumlah Rp.

Pengeluaran : 1. Rp.
2. Rp.
Jumlah Rp.

Penghasilan dikurangi pengeluaran tiap.....sisa Rp.
Besarnya angsuran kredit Rp.

Keputusan
Berdasar hasil analisa kredit maka kredit yang disetujui :

- a. Platform
- b. jangka waktu
- c. Jaminan
- d. suku bunga
- e. Cara pembayaran

Tim Verifikasi :

1. Made Darma A
2. Putu Gi Dhuya
3. Made Dewu Y

Tanda tangan :

SAWAN20

Mengetahui : Mengetahui : Menyetujui :
Kepala BUMDesa SWADESI Kepala Desa Sawan Komisaris/Pengawas
MADE DARMA A

3. Surat Peringatan

**BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDesa) SWADESI
DESA SAWAN
Jln. Raya Desa Sawan Telp. 081907558154 Singaraja - Bali**

**SURAT PERINGATAN 1 (SP 2)
NO : 001 / BS / SP / V / 2021**

Surat peringatan ini dibuat oleh Bumdesa Swadesi Desa Sawan, dalam hal ini ditujukan kepada:

Nama : KADEK SASTRA YUDIARNITA
Alamat : BD. KAWANAN DS. SAWAN
Pekerjaan : KARYAWAN

Berdasarkan perjanjian kredit No 003/BS/K/IV/2020, surat peringatan 1 tertanggal 27 maret 2021, sikap tidak kooperatif saudara selama ini untuk menyelesaikan tunggakan dan sehubungan dengan kredit lancar pembayaran kredit sdr/sdr sampai bulan april 2021, maka dengan ini Bumdesa Swadesi Ds Sawan memberikan surat peringatan pertama (SP 2) kepada Bpk / Ibu / Sdr dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kekurangan bayar pokok Rp 7.188.000,- (12 X) sampai tgl 3 mei 2021
2. Kekurangan bayar bunga Rp 2.088.000,- (6X) sampai akhir april 2021
3. Denda Rp 90.000,-
- TOTAL Rp 9.366.000,-
4. Surat ini berlaku sampai tanggal 28 mei 2021, apabila tidak ada penyelesaian dari pihak nasabah maka akan dilanjutkan pemutusan jaringan air yang ada di rumah nasabah, sesuai perjanjian kredit No 003/BS/K/IV/2020 pasal 9 ayat 2.

Demikian surat peringatan ini dibuat untuk kebaikan bersama agar menjadi perhatian dan dapat dilaksanakan. Besar harapan kami agar Bpk / Ibu /Sdr segera melunasi kewajibannya.

Sawan, 02 Mei 2021
Bumdesa Swadesi

Made Darma Amaja

Catatan :
Surat peringatan ini dapat diabaikan apabila pada saat pemberitahuan ini diterim, Bpk/Sdr/Ibu telah menyelesaikan tunggakan.

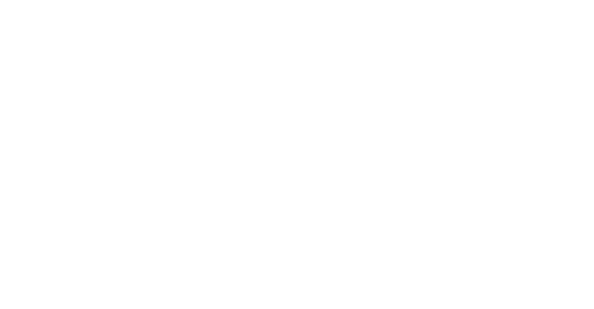
Terbuanan :
1. Bpk Perbekel Desu Sawan
2. Badan Pengawas
3. Arsip

4. Struktur Organisasi



5. Dokumentasi Wawancara





Lampiran 3. Riwayat Hidup

Riwayat Hidup

Putu Widya Hardyanti lahir di Desa Bebetin pada tanggal 02 Mei 1999. Penulis lahir dari pasangan suami istri yaitu Bapak I Ketut Soandana dan Ibu Ni Made Sutermi. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Jalan Raya Desa Bebetin, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan Pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Bebetin dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 1 Sawan dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2017 penulis lulus dari SMK Negeri 1 Sawan jurusan Akuntansi dan melanjutkan ke Prodi S1 Akuntansi Jurusan Ekonomi dan Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2021 penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Penerapan Manajemen Risiko Dengan Prinsip “Palu Gada” Dalam Pengelolaan Kredit Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi Kasus Pada BUMDes SWADESI Desa Sawan)”. Selanjutnya mulai tahun 2021 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Jurusan Ekonomi dan Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha.